



## **ANALISIS PERENCANAAN KEBIJAKAN PENELITIAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

**M. Asro <sup>1</sup>; Ilim Abdul Halim <sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Hukum Pidana Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
muhammadasro@uinsgd.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
ilimhalim@uinsgd.ac.id

### **Abstract**

Tujuan penelitian ini antara lain, *pertama*, untuk mengetahui Rencana Kebijakan Penelitian berkaitan Rencana Kerja Tahunan di UIN SGD Bandung 2015-2019. *Kedua*, Untuk mengetahui Analisis perencanaan Kebijakan Penelitian di UIN SGD Bandung periode 2015-2019. *Ketiga*, Untuk mengetahui apa saja rekomendasi hasil Analisis Perencanaan Kebijakan Penelitian UIN SGD Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, metode pendekatan-pendekatan analisis yuridis normatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama* : sosialisasi rencana kebijakan penelitian; belum dilakukan secara masif, jarang di sosialisasikan ke dosen dan mahasiswa sebagai calon peneliti; bahwa hal-hal yang substansi dan administrasi perlu dilakukan sosialisasi lebih dini sehingga peneliti selalu ada yang memberikan catatan. *Kedua*, Rencana kebijakan penelitian, pada tahun tahun sebelumnya lebih mengutamakan Pemerataan Penelitian; harapannya tahun berikutnya lebih menghadirkan karya yang inovatif dan kreatif untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang. *Ketiga*, Sejalan dengan tujuan penelitian UIN SGD Bandung bahwa Kebijakan

aplikasi; hasil-hasil rencana kebijakan penelitian sebaiknya ditindaklanjuti, dipublikasikan dan diterbitkan hasil penelitian tersebut agar bermanfaat untuk *orang* banyak. mewujudkan penelitian berarti turut serta mewujudkan visi dan misi UIN SGD Bandung; *Keempat*, Perlunya penguatan dan peningkatan kualitas pemerataan mutu kebijakan penelitian dan administrasi, kontennya pada kualitas isi dan administrasi; *Kelima*, Pembidangan rencana kebijakan penelitian harus segera diatur sebaik-baiknya lintas fakultas yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung.

**Kata Kunci : Analisis, Perencanaan Kebijakan Penelitian**

## **1. Pendahuluan**

Misi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menurut Peraturan Menteri Agama nomor 14 tahun 2015 tentang Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah menyelenggarakan penelitian dan kajian ilmiah yang mampu mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), serta mampu memenuhi kebutuhan dan memberdayakan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pasal 23 ayat 1 pada peraturan tersebut bahwa Universitas wajib menyelenggarakan penelitian. Untuk mengatur pelaksanaan misi universitas yang berkaitan dengan penelitian tersebut diperlukan suatu rencana yang diatur dalam sutau kebijakan.

Berdasarkan pasal 89 ayat 2 PMA nomor 14 tahun 2015 tentang Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa peraturan internal Universitas terdiri atas empat bentuk keputusan yaitu Keputusan: Rektor, Senat, Dekan dan Direktur. Kebijakan Rektor mencakup seluruh sivitas akademik dengan berbagai fakultas. Keputusan Rektor merupakan keputusan tertinggi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kebijakan Senat mencakup seluruh senat yang ada di universitas. Keputusan Senat merupakan keputusan berkaitan dengan norma-norma dan pengawasan. Kebijakan Dekan mencakup fakultas tertentu yang terdiri atas beberapa program studi tertentu. Kebijakan Direktur mencakup program studi yang

ada di program pasca Sarjana. Kebijakan Dekan dan Direktur merupakan kebijakan implementasi dari kebijakan Rektor. Semua kebijakan termasuk isi kebijakan yang berkaitan dengan rencana penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung bermuara pada visi dan tujuan universitas sebagaimana pasal 3 bahwa Visi Universitas adalah menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif. Sedangkan tujuan Universitas sebagaimana Pasal 5 yaitu a. terselenggaranya pendidikan tinggi yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional, yang dibutuhkan oleh masyarakat dan para pengguna jasa pendidikan tinggi; b. terwujudnya civitas akademika yang berakhlak karimah dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan; dan c. terbentuknya manusia terdidik (alumni) yang berakhlak karimah dan profesional dalam bidang ilmu keislaman dan umum, sesuai dengan kebutuhan pasar, dan mampu memanfaatkan keilmuan dan profesionalismenya untuk pengembangan masyarakat madani, demokratis, dan berkeadilan.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif, yaitu menganalisis kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan penelitian. Metode ini dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu satuan analisis secara utuh sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi (Bisri, 2003) dengan harapan menghasilkan analisis yang komprehensif. Penentuan sumber data dilandaskan kepada jenis data yang telah ditentukan, dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan yang dihasilkan dari regulasi yang terkait dan hasil wawancara civitas akademika. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Pendekatan penelitian memfokuskan pada regulasi yang berkaitan dengan perencanaan kebijakan penelitian di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif. Penelitian ini juga menekan pada penggunaan metode analisis data kebijakan di lembaga formal dari pusat sampai kebijakan teknis administrasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian menggunakan sumber data primer, yaitu : pemahaman masyarakat akademik terhadap analisis perencanaan kebijakan penelitian di UIN SGD Bandung. Data kemudian dikumpulkan melalui pengamatan tentang fakta-fakta penelitian yang berkembang di

lingkungan UIN SHD Bandung sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan kebijakan penelitian di UIN Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan atas pertanyaan itu (Meleong, 2007). Dengan tujuan mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain dengan tujuan untuk mengetahui.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelusuran penelitian; Penulis uraikan empat bentuk keputusan yaitu Keputusan: Rektor, Senat, Dekan dan Direktur yang berkaitan dengan rencana penelitian.

#### 3.1 Keputusan Rektor

Di dalam melaksanakan tugasnya mengelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, rektor dengan persetujuan dari senat membuat beberapa rencana kebijakan. Terdapat rencana kebijakan yang memiliki jangka waktu panjang, menengah dan pendek. Rencana Kebijakan yang bersifat jangka panjang adalah Rencana Induk Pengembangan (Renip) UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2004-2029. Rencana kebijakan yang memiliki jangka waktu menengah yaitu Rencana Strategis (Renstra) UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015-2019. Selanjutnya Hal-hal yang telah ditetapkan dalam Renstra itu dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan yang selanjutnya disingkat RKT adalah dokumen yang berisi penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra), yang akan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan serta berisi informasi mengenai tingkat atau target kinerja berupa *output* dan/atau *outcome* yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi pada satu tahun tertentu. Ada pula penjabaran dari Rencana Induk Pengembangan (Renip) UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2004-2029 adalah Rencana Induk Pengembangan Penelitian.

Di dalam Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015-2019 dinyatakan pula bahwa bidang penelitian memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas penelitian di kalangan civitas akademika. Pada 2015-2019 sasaran dan tujuan penelitian adalah terwujudnya kemampuan penelitian di kalangan dosen dan mahasiswa baik secara kualitas maupun kuantitas. Indikator sasaran tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penelitian di kalangan civitas akademika dan meningkatnya kualitas hasil penelitian. Indikator itu bisa juga dilihat dari dampaknya yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terpublikasinya hasil penelitian dosen dan mahasiswa, termanfaatkannya hasil penelitian bagi proses pembelajaran. Sasaran dan tujuan penelitian 2015-2019 ini menunjukkan bahwa tidak hanya aspek kuantitas yang ingin ditingkatkan tetapi juga aspek kualitas yang menjadi perhatiannya.

Terdapat beberapa program yang direncanakan dalam bidang penelitian tersebut.

- a. Peningkatan jumlah anggaran penelitian dari DIPA, BOPTN dan BLU.
- b. Peningkatan kuantitas penelitian.
- c. Penyusunan pedoman penelitian dengan indikator dan standar yang terjamin berbasis wahyu memandu ilmu.
- d. Pelaksanaan kegiatan penelitian bagi dosen dan mahasiswa yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alam Indonesia untuk peningkatan masyarakat demi kemandirian bangsa.
- e. Pengembangan penelitian yang berorientasi pada pengembangan masalah keagamaan, kebangsaan, teknologi dan ketahanan nasional.
- f. Penyempurnaan kerangka ilmiah universitas berbasis *research based university*.
- g. Peningkatan volume penelitian *pure science* serta penelitian kebijakan (*policy research*).
- h. Melakukan ekspose hasil penelitian baik melalui kegiatan seminar, penulisan pada jurnal maupun buku ajar yang berskala lokal, nasional dan internasional.
- i. Sosialisasi dan publikasi hasil-hasil penelitian melalui berbagai media lokal, nasional dan internasional.
- j. Pelatihan dan sosialisasi konsep *research based university* di kalangan dosen dan mahasiswa.

- k. Peningkatan kerjasama penelitian dengan berbagai institusi baik. nasional maupun internasional dan
- l. Pengembangan tema khusus penelitian berbasis wahyu memandu ilmu.

### **3.2 Keputusan Senat**

Dalam menjalankan fungsinya Senat memiliki tugas sebagaimana pasal 35 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Senat Universitas memiliki tugas: a. menetapkan norma dan ketentuan akademik serta mengawasi penerapannya; b. memilih calon Rektor; c. memberikan pertimbangan/masukan kepada Rektor dalam menyusun dan/atau mengubah Renstra atau Rencana Kerja Anggaran dalam bidang akademik; d. memberi pertimbangan pada Rektor terkait dengan pembukaan, penggabungan, atau penutupan fakultas, jurusan, dan program studi; e. mengawasi kebijakan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang telah ditetapkan dalam Renstra; dan f. mengawasi kebijakan dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan.

### **3.3 Keputusan Dekan**

Menurut Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang diputuskan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 bahwa Dekan adalah pemimpin fakultas yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Setiap Kebijakan Dekan diaplikasikan lembaga di bawahnya yaitu program studi atau jurusan. Terdapat delapan fakultas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu 1). Ushuluddin, 2). Dakwah dan Komunikasi, 3). Syariah dan Hukum, 4). Tarbiyah dan Keguruan, 5). Adab dan Humaniora, 6). Sains dan Teknologi, 7). Psikologi dan 8). Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

**a. Rencana Kebijakan Penelitian Fakultas Ushuluddin**

Fakultas Ushuluddin sebagai bagian dari sistem Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berada di bawah posisi rektorat. Rencana Kebijakan Penelitian Fakultas Ushuluddin dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung No. UN. 05/III.1/PP.00.9/286/2016 tentang Rencana Strategis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015-2019.

Terdapat visi, misi dan tujuan dari Fakultas Ushuluddin di dalam renstra tersebut. Visi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah: "**Menjadi pusat studi dan informasi keushuluddinan yang unggul dan kompetitif**". Visi fakultas tersebut dicapai melalui misi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki tiga misi yang harus dilaksanakan. Pertama, menyelenggarakan pendidikan dan penelitian di bidang ilmu-ilmu keushuluddinan berbasis Islam damai sebagai rahmat bagi semesta alam. Kedua, menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang ilmu-ilmu keushuluddinan yang memiliki tingkat relevansi dengan perubahan dan perkembangan sosial-keagamaan di masyarakat. Ketiga, menginformasikan produk-produk Tridarma kepada masyarakat seluas-luasnya dengan prinsip mensosialisasikan Islam damai sebagai rahmat bagi semesta alam.

Konsep penelitian ditempatkan pada salah satu program pengembangan di dalam Rencana Strategis Fakultas Ushuluddin. Tepatnya pada nomor lima dalam program pengembangan. Di dalam penelitian yang terdapat dalam program pengembangan tersebut tersusun lima unsur program penelitian. Pertama, penyusunan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian (RIPP) bagi Dosen dan Mahasiswa; Kedua, Dokumentasi dan publikasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa berbasis digital. Ketiga, pengembangan penelitian yang berorientasi apresiasi terhadap kearifan lokal; Keempat, pengembangan penelitian yang berorientasi pada penggalian Islam damai sebagai rahmat bagi semesta alam; Kelima, pemberian penghargaan bagi kegiatan penelitian terbaik.

Adapun tema besar kegiatan penelitian yang dikembangkan Fakultas Ushuluddin untuk periode 2016-2019 adalah *Agama dan Keberagaman di*

*Nusantara: Upaya Membangun Paradigma Beragama yang Damai.* Tema besar ini pula yang kemudian diharapkan akan terefleksi dalam arah perencanaan topik-topik penelitian di setiap jurusan/ prodi di Fakultas Ushuluddin, sesuai dengan spesialisasi bidang-bidang keilmuannya masing-masing.

**b. Rencana Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah memiliki dan merumuskan rencana penelitian, baik untuk tingkat internasional, nasional, kolaboratif, sampai tingkat pemula. Penyusunan rencana penelitian dilakukan melalui Rapat Pimpinan. Dari rapat tersebut dihasilkanlah kesepakatan-kesepakatan tertentu tentang perumusan roadmap penelitian, termasuk di dalamnya mengenai penentuan siapa nara sumber yang dipandang *ekspert* dan dapat dilibatkan dalam merumuskan rencana tersebut. Setelah itu, fakultas mengadakan rapat dengan nara sumber tersebut serta para peserta rapat yang diminta mengajukan tema-tema penelitian beserta roadmapnya. Dengan demikian, rencana penelitian ini menjadi kebijakan Fakultas berkenaan dengan hal arah penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Rencana penelitian Fakultas yang telah disusun secara tertulis untuk satu periode penelitian tahun 2016. Namun demikian, selama topik-topik ini belum tergarap seluruhnya dalam kegiatan penelitian para dosen, maka topik-topik penelitian tersebut ini masih tetap akan diberlakukan hingga tahun-tahun kedepannya. Dengan demikian, walaupun rencana penelitian hanya untuk periode tahun 2016, namun ini dapat bersifat fleksibel dan bisa diperpanjang untuk tahun-tahun ke depannya.

Hasil-hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada tahun-tahun lalu didokumentasikan di SIMDAK. Kegiatan penelitian terakhir dilakukan para dosen berdasarkan tema-tema yang telah diajukan Fakultas ke LEMLIT. Para dosen membuat mengambil tema-tema yang sudah ada di LEMLIT tersebut dan kemudian membuat usulan atau pengajuan untuk seleksi oleh LEMLIT.



Hasil-hasil penelitian, baik yang sudah ada maupun yang akan dihasilkan, dipublikasikan melalui jurnal. Hanya saja, media publikasi jurnal ini diakui pak Wadek I sangat terbatas dalam arti tidak mampu mengkaper semua hasil penelitian.

**c. Rencana Penelitian Fakultas Tarbiyah**

Fakultas Tarbiyah memiliki motto "*Membudayakan Kepribadian "Guru" yang Akademis*", Fakultas ini bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih lebih baik ke depan, maju dan bermutu. Motto ini didasarkan pada visi dan misi fakultas.

Adapun **Visi fakultas Tarbiyah adalah** terwujudnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung yang Unggul, Komfetitif, Profesional, dan Populis di Indonesia pada tahun 2019. Visi itu diperjuangkan melalui Misi yang dimilikinya yaitu 1. Penguatan budaya akademikivitas akademika berbasis akhlak karimah. 2. Pengembangan dan pemanpaatanpemebelajaran berbasisi riset (*classroom research*). 3. Penguatan layanan sistem informasi terpadu berbasis ICT (*Information communicaton and tecnology*). 4. Penguatan pengabdian kepada masyarakat berbasis profesi keguruan. 5. Peningkatan peran dan fungsi jurusan atau prodi untuk menghasilkan produk unggulan yang berdaya saing. 6. Peningkatan kerjasama kemitraan untuk penguatan daya sanding lembaga. 7. Peningkatan efisiensi dan efektifitas anggaran berbasis kebutuhan lembaga.

**d. Rencana Penelitian Fakultas Syariah dan Hukum**

Fakultas Syariah dan Hukum merupakan salah satu unsur pelaksana akademik yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi UIN. FSH bertugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam ilmu syariah dan ilmu hukum, baik untuk program akademik maupun program professional. Prosedur ilmiah yang digunakan mesti memiliki kesesuaian secara anatomis dengan permasalahan umat manusia dengan segala kompleksitasnya. Seperti tertulis di dalam buku panduan dan rujukan bagi para dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum memandang pentingnya integrasi berbagai disiplin ilmu dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Tanpa integrasi seperti ini, kegiatan penelitian hanya akan bermanfaat terhadap untuk perkembangan teoritik

keilmuan itu sendiri, tanpa memberikan kontribusi yang signifikan dalam memecahkan masalah kehidupan manusia serta komprehensif dan terpadu.

Adapun tema penelitian yang ada di Fakultas Syari'ah dan Hukum adalah, *pertama*, tema penelitian yang dipilih disesuaikan dengan penguasaan masalah (keahlian) yang dimiliki dengan harapan, setiap peneliti dapat meningkatkan kompetensinya dalam keahlian khusus. *Kedua*, mempertimbangkan limitasi (keterbatasan) yang ada, baik yang berkaitan dengan dana, waktu dan jumlah peneliti. Dengan demikian setiap hasil penelitian tidak sampai melampaui kapasitas yang diharapkan. Adanya berbagai upaya untuk reorientasi, rekonseptualisasi, restrukturisasi, ke arah integrasi ilmu kiranya membutuhkan keberanian serius dari berbagai kalangan, bahkan utamanya dari kalangan akademisi di perguruan tinggi Islam.

Lebih jauh lagi bahkan Fakultas Syari'ah dan Hukum merupakan institusi yang bertanggung-jawab untuk terus melakukan pembaruan keilmuan melalui kegiatan penelitian. Fakultas Syari'ah dan Hukum memiliki tanggung-jawab yang besar untuk mengkontekstualisasikan perkembangan kajian-kajian hukum Islam, ilmu hukum dan ekonomi Islam, sehingga mampu memberikan kontribusi dan sekaligus bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

Tujuan dari Pelaksanaan Penelitian di Fakultas Syari'ah dan Hukum adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada dosen untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan penelitian.
- 2) Mendorong dosen memiliki karya tulis hasil penelitian.
- 3) Meningkatkan keahlian dosen dalam rangka mengembangkan keilmuan sesuai dengan kompetensinya.

Aspek yang sangat penting juga adalah terkait dengan Orientasi Penelitian di Fakultas Syari'ah dan Hukum karena UIN Sunan Gunung Djati sendiri sedang bergerak ke arah *research university*. Terkait dengan orientasi ada beberapa hal yang dijadikan pedoman dalam orientasi penelitian di Fakultas Syari'ah dan Hukum:

- 1) Corak penelitian lebih diarahkan pada *scientific enterprise*, tetapi tetap mengapresiasi penelitian yang bercorak pengembangan wacana keilmuan.
- 2) Dalam rangka memperkaya pemahaman terhadap realitas sosial yang ada, penelitian lapangan (*Field Research*) mendapatkan porsi yang seimbang dengan penelitian pustaka (*Library Research*) sehingga doktrin keagamaan tidak hanya diwacanakan, tetapi juga dikomunikasikan dengan realitas sosial yang ada.
- 3) Di tingkat epistemologi, perlakuan pemahaman keagamaan memerlukan adanya keseimbangan antara yang menekankan model untuk realitas (*model for reality* dengan model mengenai realitas). Artinya, realitas sosial yang dijadikan landasan untuk penafsiran doktrin keagamaan dijadikan rujukan utama.

Fakultas Syari'ah dan Hukum itu terdiri dari 7 Program Studi. Ilmu Akhwal Syakhsyah atau Hukum Keluarga, Siyasah (Hukum Tata Negara), Muammalah, KPI, Perbandingan Madzhab dan Hukum, Ilmu Hukum, Keuangan Syariah, dan sekarang ditambah lagi 2 yakni Ekonomi Syariah dan Akuntansi Syariah. Itu kalau dilihat dari sisi jurusan jelas ada variasi judul penelitian mahasiswa. Kalau mengenai dosen itu juga variasi. Kalau yang hukum misalnya maka judul penelitiannya terkait dengan hukum murni akan berbeda dengan jurusan yang memang hukum Islam, apalagi ada manajemen Keuangan Syariah.

Terkait dengan adanya rencana penelitian di Fakultas Syariah dan Hukum tercermin dalam 3 pilar. Pertama, kajian hukum Islam. Karena kajian hukum Islam banyak sekali cabangnya. Seperti Akhwal Asy-Syakhsyah (Hukum Keluarga), Hukum Tata Negara, Hukum Ekonomi, Hukum Pidana Islam. Kedua, Wilayah Ilmu Hukum. Ketiga Ekonomi Syariah, yang rinciannya lebih ke Manajemen Keuangan Syariah. Secara ringkas rencana penelitian di fakultas Ushuluddin terdiri dari tiga tahapan: Integrasi, Kompetitif, dan Unggul.

*Pertama*, tahap integrasi. Ditahun 2012-2014 tahapan bagaimana ilmu hukum dengan hukum syariah itu ada integrasi dari sisi epistemologi dan substansinya. Terus juga dari aspek pengelolaan, termasuk diwilayah penelitian. Sudah ada dokumen tertulisnya. Kedua, tahap kompetitif bagaimana khusus untuk riset, jadi

riset bukan hanya mereka sekedar melakukan penelitian, tetapi juga memiliki daya saing dan daya tawar untuk kepentingan epistemologi. Tetapi mereka kendalanya di keuangan untuk membuat riset yang kompetitif itu.

*Kedua*, kompetitif didalam menyelesaikan problem atau menjawab kebutuhan masyarakat. Misalnya di fakultas syariah berurusan dengan hukum keluarga atau hukum perbankan (sengketa) syariah. Setelah mulai masuk dipengadilan agama, fakultas Syariah dan Hukum sering dijadikan rujukan sebagai saksi ahli. Yang kedua mediasi, mereka membuat disetiap pengadilan agama ada lembaga-lembaga mediasi, seperti POSBAKUM (Pos Bantuan Hukum). Itu menjadi bahan diversifikasi.

Jadi, penelitian itu dibuat karena merespon permasalahan yang ada, jika penelitian tanpa ada masalah maka bukan dikatakan penelitian namun mencari jalan keluar. Nah kompetitifnya adalah ketika mereka melakukan penelitian apakah dia bisa menjadi salah satu riset yang bisa menjadi *leading faculty* atau menjadi riset satu-satunya yang akan menjadi rujukan bagi masyarakat di Jawa Barat dan strategis. Harus begitu, jangan setelah riset disudahi saja karena itu tidak ada nilai signifikasinya. Untuk menentukan topik pertahun (tematik) belum ada kesepakatan misalnya sekarang penelitian diarahkan untuk menyelesaikan pembangunan. Kemudian yang ketiga tentang wisata halal itu bagus juga menggunakan tema itu. Cuma nanti di topiknya dibreakdown lagi

*Ketiga*, tahap unggul yaitu bagaimana agar hasil riset-riset itu bisa dibaca orang, tetapi pembacaan orang terhadap fasilitas tersebut tidak terbatas di wilayah yang sangat sempit, tapi yang luas yakni di dunia maya karena pembacanya lebih luas. Mereka berharap hasil riset itu di publish. Terdapat dua jurnal di fakultas Syariah dan Hukum dengan kategori belum terakreditasi dan pernah terakreditasi. Sebagian dari Dosen sudah punya jaringan, ada yang jaringan internasional, jurnal yang terakreditasi, dan jurnal internasional yang sudah terindeksasi di SCOPUS. Pihak Fakultas berharap hasil riset tersebut dibaca orang dan bagusnya di publish di Jurnal Internasional. Selain itu ihak fakultas memiliki cita-cita jika sebuah riset itu original sudah aja di-HAKI-kan.

**e. Rencana Penelitian Fakultas Adab dan Humaniora**

Rencana Penelitian yang ada di Fakultas Adab secara umum disesuaikan dengan kompetensi para dosen. Rencana penelitian itu diproses melalui diskusi rutin dosen atau bulanan misalkan dosen fakultas. Misalnya hubungan fakultas dengan keadaban, semua bagaimana mampu mengintegrasikan keadaban. Secara spesifik jurusan-jurusan merumuskan kembali turunannya pertama lewat diskusi, workshop, kemudian lewat jurnal.

Sesuai visi, misi, dan tujuan Fakultas Adab Dan Humaniora yang sekarang unggul dan kompetitif dalam kajian ilmu adab dan humaniora yang berbasis ajaran Islam lokal. Pihak fakultas mengarahkan ke tema-tema tersebut. Pihak fakultas beralasan bahwa banyak peristiwa-peristiwa sejarah lokal yang masih belum terungkap, misalkan tentang peristiwa perang Kedondong yang di di Cirebon, Majalengka serta Indramayu. Sebetulnya peristiwa itu kejadiannya lebih besar dari perang diponegoro. Karena banyak sejarawan yang belum meneliti tentang keberadaan peristiwa tersebut maka mereka berusaha mengungkap peristiwa tersebut, dan harus dinarasikan agar tidak kehilangan santri. Itu adalah tanggung jawab para sejarawan khususnya di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk mengungkap berbagai peristiwa-peristiwa sejarah yang selama ini belum terungkap.

Kemudian yang terkait dengan Bahasa dan Sastra Arab atau Bahasa dan Sastra Inggris dapat difasilitasi ke Timur Tengah atau ke Eropa. Jika Dosen atau Mahasiswa mahir dan ahli dalam bahasa dan sastra Arab atau bahasa dan sastra Inggris, maka mereka bisa mengungkap hal-hal yang terkait dengan aspek bahasa dan sastra yang ada di daerah Jawa Barat untuk dipublikasikan ke luar. Supaya ada dalam pergulatan masyarakat semereka seperti itu. Jadi tidak hanya orang luar yaitu dari Timur Tengah atau dari Barat (Eropa) meneliti berbagai hal-hal yang berkaitan dengan aspek bahasa dan sastra ke sini, tetapi juga orang-orang dalam terutama pihak fakultas sendiri meneliti hal-hal tersebut. Hasil penelitian dari Jawa Barat misalkan atau yang berkaitan dengan aspek budaya masyarakat Sunda itu yang berupa informasi-informasi dipublikasi ke luar.

Alasan memilih tema “Islam lokal” dikaitkan dengan wilayah UIN Bandung khususnya Fakultas Adab dan Humaniora sejarah geofrafis atau geopolitik berada di wilayah Jawa Barat. Hal ini dipandang sebagai tanggung jawab akademik dalam memberi perhatian terhadap persoalan-persoalan budaya Islam lokal itu. Tanggungjawab itu dapat dihubungkan dalam menghadapi MEA, kemudian dalam konteks keindonesiaan, dalam konteks lokal sentris. Semua itu harus bersinergis tentang apa yang dilakukan mereka dalam konteks lokal itu dalam rangka menunjang konteks keindonesiaan. Apabila pihak fakultas sudah berbicara dalam konteks keindonesiaan, maka dipastikan akan memberi pengaruh dalam konteks yang lebih luas lagi (global).

Berkaitan dengan publikasi perlu adanya publikasi ilmiah tingkat lokal, nasional dan internasional. Contoh disertasi tentang jaringan pesantren di Periangan dari 1945 itu sudah di publish di Jurnal Internasional, di jurnal nusantara Islam yang ada di Al-Jami'ah UIN Bandung itu sebagai salah satu upaya untuk memberikan informasi agar informasi-informasi yang terkait dengan keberadaan pesantren di wilayah Piangan secara lebih khusus atau misalkan di wilayah Jawa Barat bisa diketahui oleh masyarakat internasional.

**f. Rencana Penelitian Fakultas Saintek**

Fakultas Saintek terkait dengan penelitian bahwa pada tahun 2016 berorientasi pada peningkatan mutu pondasi penelitian. Fakultas Saintek baru membuat kebijakan umum saja, misalnya tahun 2014 kebijakan fakultas pada peningkatan mutu manajemen, tahun 2015 pada peningkatan di mutu kelembagaan, tahun 2016 masuk pada mutu pondasi penelitian. Jadi kebijakan dekan masih membangun pondasi. Hal ini bertujuan untuk menelusuri atau meletakkan posisi potensi penelitian.

Rencana penelitian di Fakultas Sainstek membutuhkan waktu yang panjang. Apalagi Agar lebih terarah serta memiliki desain yang jelas, ada faktor waktu sedangkan pihak fakultas tidak bisa karena Sainstek masih 8 tahun. Tahun ini target rencana penelitian mengarah pada pemetaan. Kalau terkait topik-topik penelitian itu, nanti dikembalikan ke masing-masing prodi yang akan dibatasi

oleh keahlian. Bagian penelitian harus melakukan rencana penelitian. LP2M sudah melakukan itu, dan teman-teman di teknik juga aktif untuk mendapatkan dana hibah dari Kemenag.

Peran yang sangat strategis dari Program Studi Fisika Fakultas Sainstek. Tipikal Sainstek adalah eksperimen, ketika melakukan eksperimen maka memerlukan laboratorium. Ketika berargumen antara satu laboratorium dengan laboratorium yang lain itu berbeda. Kemudian dalam bidang kajiannya, walaupun dalam satu Sainstek mereka sendiri berbeda-beda, misalnya untuk yang biologi itu lebih ke makhluk hidup, matematika lebih ke logika, dan lain-lainnya. Di fisika sendiri dalam bahasa sederhana berkaitan dengan benda tak hidup. Kalau kimia berhubungan dengan atomik dan lain-lain. Karena masing-masing berbeda akibatnya lebih tersusun dan desentralisasi tergantung dengan prodinya masing-masing. Karena prodi memiliki hak masing-masing dalam pengembangan keilmuannya, maka ada beberapa topik yang selalu berkesambungan, misalnya antara fisika dan kimia ada banyak keterkaitan, biologi dengan kimia ada banyak keterkaitan, ada beberapa topik yang bisa dikerjakan bersama, misalnya biologi dengan argoteknologi. Misal argoteknologi itu membutuhkan atau mempelajari bagaimana tumbuhan itu terus tumbuh dan apa yang ditumbuhkan oleh tumbuhan tersebut maka mereka membutuhkan kajian biologi, atau di Fisika misalnya ketika mereka belum mempelajari benda-benda logam, bagaimana cara membuat logamnya, bagaimana memurnikan dari bahan alam menjadi logam, itu perlu kimia. Maka mereka pasti membutuhkan orang-orang kimia untuk membantu pemahaman mereka.

Sebenarnya turunan dari rencana penelitian dimiliki oleh fakultas. Ketika fakultas menentukan bahwa mereka desentralisasi kepada lab masing-masing, fakultas harus memiliki pilar-pilar yang akan dikembangkan. Misalkan fakultas Sainstek ingin mengembangkan pilar tentang pangan atau tentang energi. Dari sana mereka bisa menurunkan dari pihak manajer, tapi sementara secara umum di Sainstek belum ada kesepakatan resmi ke mana Sainstek akan dikembangkan. Jadi masing-masing lab masih mengembangkan sesuai caranya.

Hasil penelitian selanjutnya didesiminasikan. Diseminasi sendiri itu bertahap, yang pertama diseminasi seminar di internal kampus, biasanya untuk mahasiswa level S1 terutama yang lebih khusus di internal kampus, dan naik prosidium nasional, misalnya mereka atau orang lain menyelenggarakan skala nasional banyak universitas yang kumpul tujuannya adalah mencari ide atau saling sharing dan mencari kolaborator. Seperti mungkin mereka mempunyai bahan A, orang lain memiliki bahan B, maka mereka kolaborasikan. Ketika mereka sudah terbiasa di prosiding nasional maka mereka naik ke Jurnal Nasional kemudian mereka kirimkan berbentuk naskah, ini sudah berjalan dan berhasil. Mereka sudah masuk ke Jurnal Luminesen, kemudian teknologi dari Itali, kemudian lembaga yang berada Jepang.

**g. Rencana Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)**

Terkait dengan penyusunan rencana dan rencana topik-topik penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), penyusunannya dibuat mengacu kepada apa yang dikehendaki lembaga UIN. Termasuk dalam hal rencana-rencana pengembangan penelitian. UIN SGD memiliki visi dan misi untuk “mewujudkan Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif di tingkat ASEAN pada tahun 2019 berbasis Wahyu Memandu Ilmu.” Sejalan dengan visi misi UIN, FISIP juga, dalam proses pengembangan fakultas, juga mendukung ilmu-ilmu agama. Oleh karenanya, dalam orientasi penelitiannya “dukungan terhadap ilmu-ilmu agama harus muncul dalam Rencana penelitian atau apapun yang dibangun di fakultas ini, termasuk visinya. Misi mereka juga merupakan turunan, yakni membangun fakultas yang unggul dan kompetitif dalam bidang ilmu sosial dan politik, yang ditetapkan dalam renstra 2015 sampai 2019.

Istilah “Wahyu Memandu Ilmu” dapat dikembangkan, sekalipun masih diperdebatkan apakah itu visi misi Universitas atau bukan. Sebenarnya, menurut fakultas, ‘Wahyu Memandu Ilmu’ bukanlah basis filosofis bagi penelitian, namun karena telah ditetapkan dan dilegalisasi, maka mau tidak mau semua pihak harus menerimanya, paling tidak sebagai *brand image* Universitas. Ia bisa diterima sebagai payung untuk pengembangan ilmu di universitas, tetapi bukan dalam



pengertian untuk mengislamisasikan ilmu-ilmu yang telah ada, karena ilmu-ilmu itu, menurutnya, sudah berjalan dan sudah mapan dibanding ‘Wahyu Memandu Ilmu’ itu sendiri, melainkan lebih pada orientasi mengkonstruksi ilmu yang baru sebagai hasil integrasi dari beberapa komponen—misalnya komponen psikologi dengan Islam sehingga melahirkan psikologi Islam; jadi bukan untuk menghasilkan sebuah psikologi yang disisipi keislaman.

Pengembangan visi keilmuan UIN direncanakan memberi semacam sebuah *balancing* antara pengembangan keilmuan di bidang masing-masing fakultas (dan jurusan-jurusannya) dengan penggabungan bidang-bidang disiplin ilmu tersebut. Dalam sebuah institusi, di satu sisi, diperulukan adanya suatu kebersamaan yang ditopang oleh individu-individu di dalamnya—fakultas-fakultas dan jurusan-jurusannya masing-masing. Dalam hal ini, pengembangan visi keilmuan UIN di bawah payung ‘Wahyu Memandu Ilmu’ tidak bisa dijalankan menurut perspektifnya masing-masing individu tersebut. Artinya, di dalamnya harus ada upaya ke arah perspektif bersama. Tetapi, di sisi lain, setiap fakultas dan jurusan juga diberikan peluang untuk bisa mengembangkan disiplin-disiplin keilmuan yang menjadi spesialisasinya, dan bukan selalu bersama-sama menggabungkan dua disiplin ilmu yang berbeda.

Topik-topik yang dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian para dosen, dan merepresentasikan ketiga kategori disiplin ilmu itu, akan berkisar di seputar tema besar *good goverment*, *good policy*, dan *social development*. Tema besar *good goverment* diperkirakan akan menjadi fokus rencana penelitian pada tahun 2017; *good policy* pada tahun 2018; dan *social development* pada tahun 2019. Pada 2016 mereka rencana itu masih belum tersosialisasikan dengan baik. Tema-tema ini masih belum terbangun menjadi kesadaran secara kolektif.

Masing-masing tema besar ini sebenarnya sudah berjalan hanya saja dibuatkan titik tekan pada tiap tahunnya. Misalnya, mereka diminta pihak luar untuk merumuskan suatu SOP di DPRD, Pemerintah Kota, dan lainnya. Ini menjadi kesempatan bagi dosen-dosen untuk berkontribusi. Pada 2017, rencana penelitian difokuskan pada *good government* karena isunya sangat strategis. Misalnya, di samping mereka sudah selesai pilkada serempak, kemudian sudah membangun

capacity buldingnya, pembangunan institusi tingkat pemerintah, dan institusi mereka sendiri, sehingga bagaimana di dalamnya tercipta *good government* (tata kelola) yang baik. Ketika sudah selesai tata kelola yang baik maka mereka harus membuat *policy*nya seperti apa, kebijakan. Nanti setelah selesai *good policy* maka mereka sudah mengabdikan keluar. Jadi kebijakan harus dibangun terlebih dahulu, baru mereka ngabdikan. Jangan ngabdikan tanpa adanya sebuah rambu-rambu yang jelas.

Hal lainnya yang menjadi perhatian fisip ini adalah persoalan gagasan “Wahyu Memandu Ilmu” yang menjadi payung bagi tema-tema penelitian di setiap fakultas. Dalam pandangan mereka ‘Wahyu Memandu Ilmu’ dapat menjadi sebuah payung dalam pengembangan penelitian ketika ia telah dapat mengakomodir semua pandangan yang ada, di tengah-tengah heterogenitas pada tingkat grass root (fakultas-fakultas), lalu, atas dasar pertimbangan Senat bahwa itu dapat menjadi *brand image* yang baik, dijadikan sebuah kesepakatan yang di-SK-akan Rektor, dan lalu dipublikasikan dan menjadi komitmen bersama bahwa mereka harus mengembangkan “Wahyu Memandu Ilmu”. Siapapun, itu harus terikat dengan itu. Suatu kebijakan yang baik harus mengakomodir basis filosofis, juridis, dan basis sosiologisnya—yakni berdasarkan argumentasi yang kuat mengapa ini penting untuk dilakukan; berdasarkan proses juridis yang jelas, dan sosialisasi yang baik. Dengan cara itulah, Wahyu Memandu Ilmu menjadi payung hukum yang jelas untuk tingkat universitas.

#### **h. Rencana Penelitian Fakultas Psikologi**

Fakultas Psikologi memiliki visi “Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka yang unggul dan kompetitif dalam pengembangan dan penerapan psikologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal pada tahun 2030.” Dalam kaitan dengan rencana Rencana dan Penelitian, Fakultas Psikologi telah menyusunnya untuk periode tahun 2016 hingga 2018 dan seterusnya. Pada awalnya penyusunan rencana ini dibuat oleh Unit Penelitian dan Publikasi Ilmiah yang diminta untuk membuat Rencana penelitian dan publikasi ilmiah. Dari sini, rumusan rencana tersebut dibawa ke rapat kecil (antara lain, terdiri dari Unit tersebut dan Wadek I, yang sekarang menjadi Dekan Fakultas Ushuluddin). Setelah itu, rencana dibawa ke rapat dosen untuk meminta masukan-masukan, dan lalu disyahkanlah secara resmi sebagai kegiatan penelitian di Fakultas Psikologi dimaksudkan untuk mendukung visi misi Fakultas Psikologi dalam “memperkuat upaya pengembangan dan pengaplikasian psikologi berdasarkan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal”. Namun demikian, disiplin-disiplin keilmuan yang dapat menopang kegiatan penelitian tersebut dirasa pihak Fakultas belum *established*; maksudnya, barangkali basis teoritis keilmuan yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian tersebut belum tersedia. Oleh karena itu, pada tahap awal rencana penelitian, Fakultas Psikologi, dengan Unit Penelitian dan Publikasi Ilmiah—yang baru dibentuknya—mencanangkan suatu kegiatan penelitian yang bersifat *eksploratif, deskriptif*. Pada tahun 2015, penelitian yang berfokus pada psikologi sunda, seperti penelitian di Ciamis, Cirebon, semuanya bersifat eksploratif. Ini dimaksudkan agar Fakultas Psikologi mengetahui lebih luas lagi garapan-garapan penelitian, sebelum kemudian membuat pemodelan pada 2018-2019.

Beberapa topik penelitian juga dibahas dalam rapat dengan para dosen, berdasarkan masukan-masukan jurusan. Misalnya, kegiatan penelitian berencana akan membahas topik tentang “Self”: bagaimana orang Sunda memahami dirinya sendiri; membahas tentang bagaimana orang sunda melakukan interaksi personal dengan orang lain.

Perumusan rencana penelitian pada Fakultas Psikologi ini merupakan penurunan dari visi misi fakultas Psikologi sendiri yang hendak “mengembangkan psikologi

berdasarkan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal masyarakat Sunda”. Fakultas Psikologi berobsesi besar bahwa hasil-hasil penelitian tentang tradisi dan karakteristik masyarakat Sunda yang dikaji secara empirik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah itu bisa memboomingkan kajian psikologi Sunda sebagai ciri khas Fakultas Psikologi UIN SGD. “Harapannya mereka dapat menjadi rujukan untuk kajian-kajian psikologi yang berkaitan dengan kesundaan.” Sama halnya dengan UIN Yogyakarta yang memboomingkan budaya Jawa. Terdapat, misalnya, beberapa karakter masyarakat Sunda yang bisa dikaji secara empirik, seperti sikap *handap asornya* yang terkenal itu. Fenomena itu dibaca dari sudut pandang psikologis. Boleh jadi hal itu bisa dikaitkan dengan konsep kerendahan hati atau *tawadlu* dalam istilah Islamnya. Sehingga dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan suatu kolaborasi antara pemahaman psikologi dan ajaran Islam. Ini mungkin juga membantu memahami fenomena seperti ungkapan Islam Sunda (Islam versi Sunda) yang ada dalam masyarakat. Jadi, bentuk penelitian ini tidaklah mengada-ada, tetapi mencermati yang sudah ada, hanya melalui pengkajian empirik dan ilmiah. Misalnya lagi, penelitian juga dapat dilakukan terhadap masyarakat Sunda yang hidup di perbatasan dan berinteraksi dengan masyarakat dari suku lainnya, seperti masyarakat Sunda di Cirebon, Indramayu, sehingga dihasilkan suatu komparasi kajian terhadap masyarakat Sunda yang hidup di wilayah geografis yang berbeda.

Misi dan visi Fakultas Psikologi tentunya merupakan turunan dari visi dan misi UIN SGD itu sendiri, “Terwujudnya universitas yang unggul dan kompetitif berdasarkan paradigma ‘Wahyu Memandu Ilmu.’” Visi UIN SGD adalah “ruhnya visi fakultas”. Mau tidak mau visi Fakultas harus merupakan turunan dari Universitas. Hanya saja, masalahnya bahwa visi misi universitas ASEAN 2025 itu belumlah final, mengingat ada beberapa pihak juga masih berikhtilaf tentang visi dan misi siapa itu sebenarnya? Senat Universitas, menurutnya, merasa tidak pernah membicarakan itu. Sementara itu, lanjut beliau, jika dilihat di statuta, visi misi UIN itu berbeda lagi, hanya unggul dan kompetitif saja, belum ada bingkai *akhlak karimah*. Namun demikian, terkait dengan gagasan ‘Wahyu Memandu Ilmu’ dalam pengembangan keilmuan, Fakultas Psikologi sudah mengikutinya

dan ini bisa dilihat dalam visi-misi Fakultas Psikologi. Mereka ingin mengembangkan psikologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

### **3.4 Keputusan Direktur**

Direktur adalah pemimpin Pascasarjana pada Universitas. Umat Islam kini sedang berada dalam sebuah ujian untuk memberikan *re-interpretasi* terhadap ajarannya. Sejak tahun 1970-an, pembaharuan materi pengajaran keislaman di Perguruan Tinggi Islam banyak dihiasi dengan isu-isu perlunya rasionalisasi studi keislaman yang dipelopori Harun Nasution dan Mukti Ali. Menjelang setengah abad kemudian, perguruan tinggi Islam tampaknya masih bergelut dengan arah dan bentuk studi keislaman karena adanya suasana yang tidak kondusif terhadap pembumian integrasi ilmu agama dan umum. Hal ini disebabkan tiga faktor, pertama, dikotomi yang berkepanjangan antara ilmu agama dan ilmu umum, kedua, keterasingan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan dari realitas kemodernan; dan ketiga, menjauhnya ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama.

Kalangan akademisi muslim yang berada di dalam naungan Perguruan Tinggi seperti UIN, mendapatkan tantangan nyata untuk mencari inovasi-inovasi agar bisa menunjukkan bahwa “wahyu” yang bernilai abadi, adalah inspirasi yang akan selalu hidup untuk menjawab berbagai problem kehidupan dalam skala yang seluas-luasnya. Di sini peran UIN Sunan Gunung Djati melalui Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dituntut memberi kontribusi untuk kepentingan Ke-Islaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan.

## **4. Simpulan**

Salah satu mandat UIN Bandung adalah menyelenggarakan penelitian dan kajian ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan mandat diarahkan pada pencapaian visi UIN Bandung, yaitu: Terwujudnya Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif di tingkat ASEAN pada Tahun 2019 berbasis wahyu emandu ilmu. Kebijakan Nasional menetapkan sasaran strategis, yakni inovasi, daya saing di tingkat global dan keunggulan pada Tahun 2015-2019. Daya saing di

tingkat global erupakan kemampuan negara-negara untuk menyediakan kemakmuran tingkat tinggi bagi warga negaranya. Hal ini tergantung dari seberapa produktif sebuah negara menggunakan sumber daya yang tersedia. Di dunia perusahanan, keunggulan yang kompetitif (*competitive advantage*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Indeks ini kemudian digunakan oleh banyak kalangan akademisi. Sasaran strategis (*impact*) Diktis Kementerian Agama Tahun 2015-2019, yaitu peningkatan kualitas, relevansi dan daya saing Perguruan Tinggi Islam. Sedangkan sasaran program (*outcome*) dari sasaran strategis tersebut adalah peningkatan profesionalisme sivitas akademika bagi penguatan universitas. Pencapaian kegiatan (*output*) dari sasaran program tersebut ialah peningkatan penelitian yang berutu.

Terdapat rencana kebijakan yang memiliki jangka waktu panjang, menengah dan pendek. Rencana Kebijakan yang bersifat jangka panjang adalah Rencana Induk Pengembangan (Renip) UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2004-2029. Rencana kebijakan yang memiliki jangka waktu menengah yaitu Rencana Strategis (Renstra) UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015-2019. Selanjutnya Hal-hal yang telah ditetapkan dalam Renstra itu dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan yang selanjutnya disingkat RKT adalah dokumen yang berisi penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra), yang akan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan serta berisi informasi mengenai tingkat atau target kinerja berupa *output* dan/atau *outcome* yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi pada satu tahun tertentu. Ada pula penjabaran dari Rencana Induk Pengembangan (Renip) UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2004-2029 adalah Rencana Induk Pengembangan Penelitian.

Di dalam Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015-2019 dinyatakan pula bahwa bidang penelitian memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas penelitian di kalangan civitas akademika. Tujuan dari bidang penelitian tahun 2015-2019 ini berbeda dengan tujuan bidang penelitian tahun sebelumnya. Tujuan Lembaga penelitian Tahun 2011-2015 memberikan gambaran bahwa tujuan bidang penelitian pada waktu itu dirahkan pada keadilan untuk seluruh

civitas akademik bukan pada kualitas. Ketika banyak karya penelitian yang kurang berkualitas pada waktu itu, hal itu wajar saja karena orientasi dan pencapaian penelitian pada waktu itu pada aspek keadilan bukan pada kualitasnya.

Sasaran dari tujuan penelitian yang tercantum dalam renstra 2015-2019 berbeda dengan sasaran penelitian Tahun 2011-2015. Pada 2015-2019 sasaran dan tujuan penelitian adalah terwujudnya kemampuan penelitian di kalangan dosen dan mahasiswa baik secara kualitas maupun kuantitas. Indikator sasaran tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penelitian di kalangan civitas akademika dan meningkatnya kualitas hasil penelitian. Indikator itu bisa juga dilihat dari dampaknya yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terpublikasinya hasil penelitian dosen dan mahasiswa, termanfaatkannya hasil penelitian bagi proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Bisri, C. H , 2003. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* . Cetakan Kedua. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suppe, F., 1977, *The Structur of Scientific Theories*. Chicago: University of Illinois Press.
- Meleong, L., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pabotonggi, M., 1986, *Islam Antara Visi, Tradisi dan Hegemoni Bukan Muslim*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Natsir, N. F, et al., 2006, *Pandangan Kelmuan UIN, Wahyu Memandu Ilmu*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Nielsen, C. N., et al., 1993, *Religions Of The World Third Edition*. New York: ST Martin Press.
- Tim Penyusun Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung, 2015, *Profil*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.

- Tim Penyusun Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung, 2015, *Outlook Penelitian Dosen Tahun 2010-2015*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.
- Tim Penyusun Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung, 2015, *Rencana Induk Pengembangan Penelitian (RIP-P) tahun 2015-2019*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.
- Tim Penyusun Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung, 2015, *Rencana Strategis 2015-2019*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.
- Tim Penyusun Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung, 2015, *Manual Prosedur dan Instruksi Kerja*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.
- Tim Penyusun Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung, 2015, *Pedoman Penjaminan Mutu Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Bandung.
- Jamil, S., 2009, *The Challenge of Establishing World-Class Universities*. Washington: The World Bank.